

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan mental menjadi pondasi kehidupan diri seseorang, isu kesehatan mental sudah menjadi perbincangan hangat beberapa tahun belakangan ini. Isu tersebut menjadi hangat dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit dengan persebaran yang begitu cepat. Tercatat pada bulan kelima tahun 2020 jumlah pasien yang terjangkit virus Covid-19 yaitu 6.176.242 kasus dunia. Dengan perincian jumlah 371.282 pasien dinyatakan meninggal dan 2.745.000 pasien dinyatakan sembuh dari Covid-19 (Putri, 2020). Sampai pada akhir tahun 2020 tercatat total 80.783.035 kasus dengan 1.784.109 kasus kematian. Catatan tersebut di ambil dari 221 negara yang terjangkit dan 180 negara transmisi lokal (Manuhutu, 2021).

Munculnya wabah ini membuat badan kesehatan dunia menurunkan sebuah kebijakan, yaitu kebijakan *lockdown* guna memutus persebaran wabah. Kebijakan ini diharuskan kepada seluruh warga negara yang tersebar wabah Covid-19 untuk melakukan karantina dan memberhentikan aktivitas diluar ruangan. Selain itu, kebijakan *lockdown* juga berarti sebuah tindakan untuk mencegah warga negara untuk meninggalkan atau memasuki wilayah tertentu demi menghindari sebuah bahaya. Tentu dengan adanya kebijakan ini seluruh aktivitas yang berada di luar ruangan atau bertatapapan langsung dengan sesame benar – benar di hentikan (Detik.com, 2020).

Adanya wabah pandemi dengan kebijakan *lockdown* membuat masyarakat dunia merasa tahun tersebut menjadi tahun yang begitu berat. Perasaan tersebut dapat menimbulkan sebuah stress dalam benak diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut selama masa – masa pandemi masyarakat dunia tidak hanya melawan virus Covid-19 namun juga kita melawan kesehatan mental diri kita sendiri. Maka dari itu, salah satu tindakan utama dalam menghadapi masa – masa

pandemi terutama pada kebijakan *lockdown* agar kesehatan mental tetap terjaga harus dimulai dari diri sendiri yaitu memotivasi diri.

Kurang memotivasi diri selama pandemi ini menjadi salah satu tanda bahwa kesehatan mental yang ada pada tiap individu terganggu. Situasi yang kian memburuk dengan adanya pandemi dapat membuat kesehatan mental setiap individu yang mengalami masa sulit akan terganggu. Terbukti bahwa selama pandemi Covid-19 WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa pada awal tahun pandemi tercatat kenaikan kasus kesehatan mental sebesar 25% secara global. Meskipun dari beberapa negara yang disurvei telah mempertimbangkan kecemasan dan kesehatan mental dengan presentase 90% tetap saja kekhawatiran mengenai peningkatan kecemasan dan kesehatan mental selama pandemi tetap ada. (WHO, 2022)

Motivasi diri merupakan tindakan yang harus dilakukan pada setiap individu. Tindakan ini guna untuk selalu mengingatkan dengan apa tujuan kita di masa hidup ini. Memotivasi diri tentu tidak mudah, perlu adanya dorongan dari pribadi masing – masing. Memotivasi diri dengan kesehatan mental ini sangat berhubungan karena dengan kita memotivasi diri itu tandanya kita sudah sayang dengan kesehatan mental diri kita pribadi. Isu – isu kesehatan mental dewasa ini kian menjadi perbincangan. Khalayak sudah memahami akan pentingnya kesehatan mental. Kesehatan mental sudah bukan menjadi topik yang remeh, belakangan ini khalayak sudah banyak sekali yang *aware* terhadap isu – isu kesehatan mental.

Hal – hal yang masalah dalam kesehatan mental salah satunya adalah depresi. Data yang diungkap pada tahun 2019 oleh *World Health Organization* (2022) mengatakan bahwa 8 dari 10 penduduk di dunia mengalami gangguan kesehatan mental. Dan pada waktu yang sama keterbatasan layanan, keterampilan, serta pendanaan kesehatan mental menjadi perhatian terutama pada *low-income and middle-income countries* atau LMICs. Dikatakan juga bahwa kesehatan mental telah tersebar luas di negara – negara di dunia namun disalahpahami, sehingga penduduk yang mengalami gangguan kesehatan mental tidak dilayani serta untuk melakukan pelayanan masih belum memiliki

sumber daya yang memadai untuk menangani masalah kesehatan mental (WHO, 2022)

**Gambar 1. 1. Data Gangguan Kesehatan Mental**



*Sumber: www.who.int*

Berdasarkan situasi pandemi pada akhir tahun 2019 menyebabkan peningkatan penduduk dunia yang mengalami gangguan kesehatan mental. Menurut data *World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 193 juta penduduk (2.471 kasus per 100.000 penduduk) mengalami depresi berat, serta sekitar 298 juta penduduk (3.825 kasus per 100.000 penduduk) mengalami gangguan kecemasan pada tahun 2020. Setelah terjadinya pandemi data kembali disesuaikan sehingga terdapat lonjakan menjadi 246 juta (3.153 kasus per 100.000 penduduk) untuk gangguan depresi berat dan 374 (4.802 kasus per 100.000 penduduk) untuk gangguan kecemasan. Dari data tersebut menunjukkan lonjakan saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan perkiraan presentasi lonjakan 28% untuk gangguan depresi berat dan 26% untuk gangguan kecemasan. Lonjakan tersebut masing – masing terjadi hanya dalam kurun waktu satu tahun (WHO, 2022).

Dalam laporan yang diungkap oleh *World Health Organization* juga mengatakan bahwa gangguan depresi dan kecemasan sering terjadi pada perempuan dengan presentase 50% dibandingkan dengan laki – laki selama menjalani perjalanan hidup. Gangguan depresi dan kecemasan menjadi penyebab gangguan kesehatan mental. Pada data laporan tersebut tercantum bahwa perempuan memiliki presentasi 13,5% atau 508 juta dibandingkan laki

– laki dengan presentasi 12,5% atau 462 juta yang menjalani perjalanan hidup dengan gangguan kejiwaan. Serta sekitar kurang lebih 8% anak kecil di dunia pada usia 5 tahun sampai dengan 9 tahun dan 14% remaja di dunia dengan rentan usia 10 tahun – 19 tahun hidup dengan mengidap gangguan kesehatan mental.

Gangguan kesehatan jiwa bisa disebutkan sebagai gangguan disabilitas yang dapat berakibat fatal hingga kematian. Salah satunya yang terjadi di dunia yaitu tindak bunuh diri yang diakibatkan dari seseorang yang mengidap gangguan kesehatan jiwa seperti depresi dan kecemasan. Banyak sekali kasus – kasus yang terjadi yaitu bunuh diri yang diakibatkan tidak kuat untuk menjalani gangguan kesehatan mental. Data yang diungkap oleh *World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa pada tahun 2019 diperkirakan sekitar 703.000 orang disegala usia kehilangan nyawa dikarenakan tindakan bunuh diri. Tingkat bunuh diri juga memiliki variasi di antara pria dan wanita. Secara global WHO mengatakan bahwa perempuan cenderung lebih sering melakukan tindak bunuh diri daripada laki – laki.

Dari uraian data yang dilaporkan dalam *World Mental Health Report* yang diungkap oleh WHO (2022) dapat dikatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 terjadi lonjakan gangguan kesehatan mental. Sudah semestinya masyarakat dunia lebih *aware* terhadap kesehatan mental diri sendiri. Terutama pada keadaan pandemi maupun pada keadaan apapun yang terjadi. Kesehatan mental menjadi salah satu hal penting bagi seseorang untuk menjalani perjalanan hidupnya. Lalu, juga kasus bunuh diri menjadi kasus yang paling disorot dalam kematian bagi pengidap gangguan kesehatan mental. Dikatakan juga bahwa bunuh diri menyumbang satu dari 100 kematian secara global di dunia.

Fenomena yang menggemparkan dunia ini membuat tidak sedikit *public figure* yang ikut menyuarakan tentang pandemi dan juga kesehatan mental. Banyak cara untuk dilakukan dalam menyuarakan hal ini, baik ucapan secara langsung dengan berpidato di khalayak maupun media atau menyampaikan

dengan cara karya seperti musik seperti yang di lakukan oleh idol K-Pop yaitu BTS melalui karya musik yang berjudul *Blue And Grey*.

BTS menjadi salah satu idol K-Pop yang aktif dalam menyuarakan isu – isu kesehatan mental. Hal ini dibuktikan BTS digandeng oleh UNICEF untuk ikut mengkampanyekan kesehatan mental dunia. Lalu, BTS merilis sebuah album bertajuk *BE* yang terdiri dari 8 *track* lagu yang didalamnya terdapat lagu yang berjudul *Blue and Grey*. Pada lagu yang berjudul *Blue and Grey* yang terdapat di album *BE* ditulis oleh V, Suga, RM, J-Hope, Nive, dan Hiss Noise. Lalu, pada album ini rilis pada tahun 2020 lebih tepatnya pada 20 November 2020 silam. Karya yang diciptakan oleh BTS album *BE* ini telah meraih beberapa penghargaan. Pada akhir tahun 2021 banyak sekali acara penghargaan salah satunya Mnet *Asian Music Award*. Dalam acara penghargaan ini album *BE* karya BTS mendapat penghargaan pada kategori *Album of The Year* (Nita, 2021). Lalu, ditahun berikutnya 2022 album BTS bertajuk *BE* kembali mendapatkan penghargaan dalam acara *Golden Disk Award* untuk kategori *Album Division Bonsang*, dan *Golden Disk Award* untuk kategori *Album Of The Year Daesang* (Nurhaliza, 2022).

BTS merilis album bertajuk *BE* pada tahun 2020 sebagai bentuk untuk merespon fenomena yang sedang terjadi yaitu fenomena pandemi Covid-19. Pandemi ini menjadi kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia yang sedang menghadapi pandemi Covid-19. Dengan hal itu, BTS ingin memberikan sebuah semangat untuk menghadapi pandemi melalui sebuah karya musik yang dirangkum dalam album *BE*, terutama pada lagu yang berjudul *Blue and Grey*.

Media musik menjadi sesuatu media yang dapat digunakan untuk para musisi. Musik memiliki beberapa peranan dalam beberapa hal terutama untuk mengkomunikasikan sesuatu. Seperti halnya yang dilakukan oleh BTS, bahwa mereka menggunakan media musik untuk menyampaikan sebuah pesan dan melakukan komunikasi terhadap para pendengar serta masyarakat dunia yang sedang menghadapi masa sulit. Masa sulit yang dimaksud ialah masa bahwa kesehatan mental seseorang sedang terganggu. Didukung bahwa BTS memiliki

penggemar dengan rentang usia remaja dibawah usia 18 tahun berkisar 50,31% dan direntang usia 18 -29 tahun berkisar 42,59% (Wicaksono, 2021).

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini didasar dengan kontribusi BTS dalam industri musik dunia bahwa BTS telah menjadi salah satu grup idol kpop terbesar. Lagu – lagu yang diciptakan oleh BTS memiliki pengaruh besar dan kuat dalam industri musik terutama bagaimana BTS menyikapi fenomena sosial dengan sebuah karya lagunya yaitu mengenai motivasi diri dan kesehatan mental. Lalu, hal menarik lainnya salah satunya BTS dan music K-Pop telah sudah sangat populer di kalangan masyarakat dunia, terutama pada kalangan generasi muda. BTS memiliki pengaruh besar dan dapat mempengaruhi banyak orang di seluruh penjuru dunia. Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagaimana musik dapat mempengaruhi mentalitas dan kesehatan mental serta musik sebagai sarana terapi dan memberikan wawasan bagaimana memahami pengaruh BTS sehingga dapat mempengaruhi pemikiran serta tindakan seseorang.

Penggunaan istilah warna dalam menamai judul lagu yang diusung oleh BTS dalam album *BE* terutama pada lagu *Blue and Grey* akan terjadi penafsiran yang berbagai macam. Penggunaan konsep warna yang diusung oleh BTS peneliti ingin meneliti secara mendalam makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan makna tersirat yang ingin disampaikan oleh BTS melalui karya lagu yang berjudul *Blue and Grey*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian dalam latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah adalah bagaimana representasi makna *Self-Motivation* dalam lirik lagu *Blue And Grey* karya dari BTS?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penguraian dalam rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisa makna representasi dari *Self-Motivation* dalam lirik lagu *Blue And Grey* karya BTS.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini guna dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi yang ingin mengangkat tulisan atau penelitian mengenai teori semiotika dan juga sebagai media untuk mengkampanyekan isu – isu terkini yaitu Kesehatan mental melalui hasil penelitian makna dari lirik lagu “*Blue and Grey*” Karya BTS.

##### 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta memberikan informasi tentang pemaknaan lirik – lirik lagu yang terkandung dalam lagu “*Blue and Grey*” karya BTS sehingga para penikmat lagu BTS memahami apa yang ingin disampaikan oleh BTS melalui musik yang mereka ciptakan.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini sebagai upaya untuk mempermudah dalam proses pemahaman materi serta pembahasan dari penelitian yang akan diangkat maka peneliti menuliskan sistematika penulisan sebagai gambaran umum keseluruhan dari penelitian yang ditulis mengenai “Representasi *Self-Motivation* dalam Lagu *Blue and Grey* Karya BTS”. Sistematika penulisan penelitian ini agar menjadi penelitian dengan penulisan yang sistematis maka peneliti membagi pembahasan penelitian dengan beberapa bab dan sub bab. Sehingga, dalam penulisan ini terjadi kesinambungan yang sistematis. Dalam penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika yang urut dan sistematis dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan mengenai latar belakang dari topik penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, rumusan masalah dari uraian latar belakang yang akan diangkat, merumuskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang diangkat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, lalu menyusun gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang akan diangkat atau disebut susunan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pustaka peneliti menguraikan teori-teori yang mendukung serta mendasari dari penyusunan penelitian ini. Diawali dengan pendahuluan lalu disambung dengan sub bab landasan teoritis yang berisi teori – teori untuk mempermudah pembahasan dan penguraian penelitian ini, dan selanjutnya penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian yang sudah pernah ada yang akan digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi metodologi penelitian peneliti menyusun mengenai metode yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti akan menguraikan metode yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah proses penelitian ini.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil dan pembahasan sesuai dengan Namanya pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan penelitian yang diangkat sehingga muncul sebuah hasil dari penelitian tersebut.

**BAB V PENUTUP**

Berisi tentang penutup Peneliti akan memberikan hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah dibuat. Sehingga penelitian bisa dikatakan selesai dengan hasil dari kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti. Tidak hanya kesimpulan dalam bab ini berisi juga mengenai saran peneliti bagi pembaca.



**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai daftar referensi yang digunakan baik referensi melalui buku cetak, skripsi terdahulu, jurnal dan juga sumber internet yang digunakan.

